

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain (Model) Penelitian

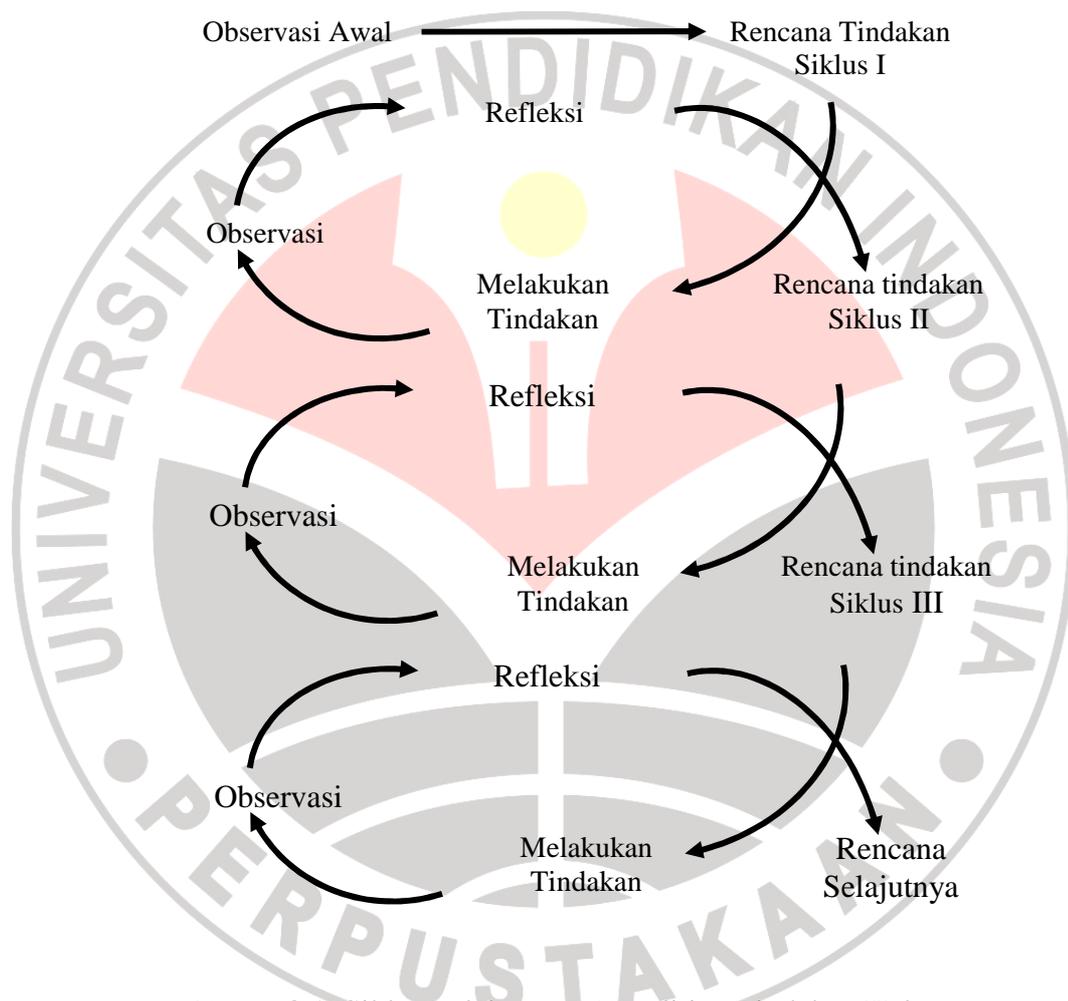
Melihat permasalahan dan tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) atau disingkat dengan PTK. Metode ini diharapkan dapat digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atas masalah tersebut. Metode Penelitian Tindakan Kelas dipandang tepat oleh peneliti karena tujuan penelitian PTK memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sekaligus efektivitas kegiatan yang dilakukan guru di dalam kelas, selain itu masalah yang diteliti berada pada ruang lingkup proses kegiatan belajar mengajar Suharsimi Arikunto (2006:3) menyatakan bahwa :

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Adapun tahapan pelaksanaan metode penelitian tindakan kelas meliputi 4 langkah yaitu ; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Permasalahan penelitian berkaitan menggunakan metode pengajaran komunikatif saat proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa tunarungu kelas 3 SDLB di SLB Tut Wuri Handayani. Untuk memecahkan permasalahan tersebut peneliti merencanakan tindakan selama 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Model atau desain yang digunakan pada penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Proses penelitian tindakan kelas itu dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 3.1. Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
(Adaptasi dari Hopkins dikutip Suhardjono (2006:105))

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SDLB Tunarungu di SLB - B Tut Wuri Handayani (YKBB) yang beralamat di Perumnas Cijerah I Blok 5 No. 45 Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDLB Tunarungu sebanyak 4 siswa. Alasan peneliti mengambil subyek penelitian kelas 3 SDLB ini, karena kemampuan membaca permulaan masih kurang. Hasil pengamatan awal siswa menunjukkan kemampuan yang kurang dalam mengeja suku kata, apa lagi harus membaca kata atau kalimat sederhana.

Tingkatan sekolah yang diselenggarakan meliputi: (a) Tingkat Persiapan/Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB), (b) Tingkat Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), dan (c) Tingkat Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB).

2. Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan pada tabel berikut ini

Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan yang dilakukan
1.	Rabu, 3 - 01 – 2009	Observasi awal
2.	Rabu, 05 - 01 – 2009 s/d 06 – 01 - 2009	Melaksanakan asesment

3.	Senin,12-01-2009 s/d 17-01-2009	Melaksanakan Penelitian untuk siklus 1
4	Senin, 19- 01-2009 s/d Rabu 24- 01- 2009	Melaksanakan Penelitian untuk siklus 2
5.	Senin, 26–01–2009 s/d Sabtu 31–01-2009	Melaksanakan Penelitian untuk siklus 3
6.	Senin, 02-02-2009 s/d Sabtu 26-02-2009	Menyusun Laporan hasil penelitian

C. Subyek Penelitian

1. Identitas subyek penelitian

1.	<p>Nama : AG</p> <p>Jenis kelamin : L</p> <p>Tempat tgl lahir : Bandung, 04 - 03 - 1999</p> <p>Agama : Islam</p> <p>Nama orang tua : Abdul Rochman</p> <p>Pekerjaan orang tua : Wiraswasta</p> <p>Alamat : Jl. Melong raya No 78 RT 05 RW 12 Kel. Melong Asih.</p>
2.	<p>Nama : ID</p> <p>Jenis kelamin : P</p> <p>Tempat tgl lahir : Bandung, 19 Mei 1999</p> <p>Agama : Islam</p> <p>Nama orang tua : Agus Suherman</p> <p>Pekerjaan orang tua : Wiraswasta</p> <p>Alamat : Jl. Batas Cogondewah RT 02/04</p>

3.	Nama	:	SF
	Jenis kelamin	:	P
	Tempat tgl lahir	:	Bandung 12 – 06 - 1998
	Agama	:	Islam
	Nama orang tua	:	Asep
	Pekerjaan orang tua	:	Wiraswasta
	Alamat	:	Melong Green
4.	Nama	:	NB
	Jenis kelamin	:	P
	Tempat tgl lahir	:	Bandung, 23 – 10 - 1998
	Agama	:	Islam
	Nama orang tua	:	Syafrudin
	Pekerjaan orang tua	:	Wiraswasta
	Alamat	:	Perumnas Cijerah II Blok 18

D. Prosedur Penelitian PTK

Untuk melihat alur penelitian yang dilakukan dan bagaimana langkah-langkah penelitian tindakan kelas seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara operasional keempat fase tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planing*)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan guru bersama-sama menyusun rencana tindakan berdasarkan permasalahan dilapangan, seperti bahan atau materi pelajaran yang akan diberikan, membuat media pembelajaran kartu huruf serta rencana penggunaan metode pembelajaran komunikatif, membuat pedoman observasi dan menyusun alat evaluasi. Pada tahap ini pula peneliti melakukan observasi awal dan asesment yang berkaitan dengan situasi belajar dan kemampuan awal siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan kedua ini ialah melaksanakan tindakan berupa penggunaan metode pembelajaran komunikatif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi yang diharapkan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan membaca permulaan.

3. Observasi (*Observing*)

Dalam tahap ini, langkah observasi terhadap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Untuk memperoleh data yang akurat dan obyektif dari sebuah observasi maka observasi dilakukan selain oleh peneliti juga melibatkan satu orang guru. Hasil observasi berupa catatan-catatan tentang seluruh kegiatan proses belajar mengajar dari awal hingga akhir. Data kemampuan membaca permulaan diperoleh melalui tes hasil belajar.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahapan refleksi ini peneliti dan guru mendiskusikan hasil yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar. Data hasil observasi dan tes hasil belajar dianalisis untuk bahan refleksi. Refleksi dilakukan untuk melihat proses dan hasil tes pada siklus 1,

Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui kelemahan dan kekurangan dari proses belajar mengajar dan tindakan yang diberikan.

Hasil refleksi ini dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat rencana tindakan pada siklus ke 2.

E. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Tahapan penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan dilakukan untuk memperoleh gambaran awal secara lengkap mengenai penyusunan rancangan penelitian, memilih latar penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti membuat 3 siklus tiap siklus terdiri dari 3 pertemuan adapun langkah operasional tiap siklus dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

a. Siklus I

1) Rencana Tindakan

Rencana tindakan dibuat mengacu pada hasil observasi awal dan tes assesmen. Tindakan yang diberikan pada subyek penelitian berupa proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode komunikatif.

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan tindakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode komunikatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

2.1 Membaca huruf vokal dan konsonan

Guru memperlihatkan huruf vokal yang paling mudah untuk diucapkan, selanjutnya mengucapkan dengan jelas secara berulang. Siswa memperhatikan dan menirukan ucapan guru. Untuk menghindari kesalahan pengucapan, siswa dengan tangannya merasakan getaran yang diucapkan guru. Selesai huruf vokal guru melakukan hal serupa untuk huruf konsonan.

Dengan media kartu huruf guru mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam bermain kartu huruf. Guru mengucapkan salah satu huruf siswa menunjukkan huruf. Untuk menciptakan komunikasi antar siswa dapat dilakukan oleh siswa yang mengucapkan, siswa lain menunjukkan huruf dengan bimbingan guru. Kegiatan ini melatih daya ingat dan membaca bibir.

2.2 Membaca suku kata

Guru memperlihatkan satu kartu huruf konsonan lalu dibaca selanjutnya satu kartu huruf vokal dan dibaca lalu digabungkan menjadi suku kata dan dibaca dengan

jelas. Siswa menirukan ucapan guru. Contoh ; b – a menjadi ba, b – i menjadi bi.

Dengan media kartu huruf guru mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam bermain kartu huruf dalam membaca suku kata. Guru menunjukkan satu huruf konsonan siswa membaca huruf tersebut, guru menunjukkan huruf vokal siswa membacanya. Guru menggabungkan huruf konsonan dan vokal dengan cara menempelkan pada papan panel, siswa membaca suku kata dengan benar.

Untuk melatih membaca bibir dan daya ingat bermain tebak suku kata dapat dilakukan dengan cara guru mengucapkan satu suku kata contoh : do siswa mencari kartu huruf yang diucapkan guru dan menempelkan pada papan panel, selanjutnya suku kata tersebut dibaca oleh siswa.

2.3 Membaca kata

Guru menempelkan satu suku kata, siswa membaca dengan bimbingan guru. Guru menempelkan satu suku kata lagi , siswa membacanya. Selanjutnya siswa mencari suku kata pada kartu huruf yang sama dengan yang ditempelkan guru dan ditempelkan menjadi satu kata. Guru membimbing membaca kata tersebut. Contoh ; bo –

la menjadi bola. Untuk memberi makna pada kata tempelkan gambar bola diatas tulisan. Latihan membaca kata dapat diulang untuk beberapa kata lain.

Untuk meningkatkan komunikasi pembelajaran dapat dilakukan dengan bermain membaca kata dengan cara guru menempelkan gambar kata benda, selanjutnya siswa mencari huruf-huruf yang berkaitan dengan kata benda tersebut. Setelah mendapat hurufnya siswa menempelkan menjadi kata dan membacanya dengan bimbingan guru.

2.4 Membaca kalimat sederhana

Dalam membaca kalimat sederhana siswa diberikan kalimat sederhana berupa susunan 2 kata atau 3 kata. Kalimat ini dibaca siswa dengan bimbingan guru.

2.5 Dalam pengajaran membaca permulaan bagi anak tunarungu komunikasi yang dilakukan hendaknya dapat dipahami, seperti pengucapan lambang bunyi dengan gerak bibir yang baik dan jelas ditangkap oleh siswa.

2.6 Menciptakan komunikasi dalam pembelajaran membaca permulaan guru dapat menggunakan strategi permainan, hingga anak termotivasi untuk belajar membaca.

2.7 Memberikan menguatkan untuk meningkatkan komunikasi dengan subyek penelitian.

2.8 Subyek diberikan peran serta dalam pembelajaran.

3) Pengamatan

Peneliti membuat catatan pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui pedoman observasi, serta memeriksa dan menilai hasil tes unjuk kerja siswa dan mengolah data hasil tes.

4) Refleksi

Data yang diperoleh berupa catatan proses kegiatan guru, siswa dan skor prestasi belajar setelah menggunakan penggunaan metode komunikatif. Data observasi yang telah diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk menentukan rencana tindakan selanjutnya. Rencana tindakan selanjutnya disusun dan didiskusikan antara peneliti dengan guru mata pelajaran

Pada langkah refleksi peneliti mendiskusikan implementasi rancangan tindakan berdasarkan hasil pengamatan. Dari hasil diskusi dan pengamatan peneliti memutuskan memperbaiki rancangan tindakan ke 1

b. Siklus II

Setelah kegiatan refleksi pada siklus I, selanjutnya guru dan peneliti merencanakan tindakan untuk siklus ke 2. Mencari berbagai hal yang masih perlu diperbaiki oleh guru dari hasil observasi dan tes

hasil belajar, dengan harapan kekurangan pada siklus pertama bisa diperbaiki pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan berupa pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun. Pada pelaksanaan tindakan siklus 2 harus sudah mencerminkan perubahan atas tindakan yang kurang pada siklus 1, baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa.

Peneliti membuat catatan pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui pedoman observasi, serta memeriksa hasil tes hasil belajar.

Data yang diperoleh berupa catatan proses kegiatan guru, siswa dan skor prestasi belajar. Data observasi yang telah diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk menentukan rencana tindakan selanjutnya. Rencana tindakan selanjutnya disusun dan didiskusikan antara peneliti dengan guru mata pelajaran. Pada langkah refleksi peneliti mendiskusikan dan menetapkan apakah perlu dilakukan tindakan ke 3, jika diperlukan maka peneliti dan guru mata pelajaran merancang kembali langkah-langkah seperti pada siklus sebelumnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan tes prestasi belajar, dengan bentuk tes lisan.

1. Observasi

Sudjana dan Ibrahim (2001: 109) mengemukakan “Observasi sebagai alat pengumpul data, banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan”

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi dua hal :

- a. Observasi proses pembelajaran membaca permulaan
- b. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan

2. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Budi Susetyo (2002:51), menyatakan : Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.

Bentuk tes yang digunakan adalah tes lisan mengacu pada indikator tentang kemampuan membaca permulaan. Berikut indikator membaca permulaan :

- a. Membaca huruf vokal dan konsonan
- b. Membaca suku kata
- c. Membaca kata
- d. Membaca kalimat sederhana

Kriteria Penilaian Tes Lisan membaca permulaan anak tunarungu mencakup beberapa aspek sebagai berikut :

- a. Fungsi organ bicara
- b. Bunyi ujaran yang dihasilkan alat bicara
- c. Kemampuan mengingat lambang bunyi

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat bantu penelitian untuk melaksanakan metode pengumpulan data, bentuk instrumen berupa tes prestasi belajar dan lembar pengamatan. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan digunakan tes berupa soal. Langkah dalam penyusunan instrumen penelitian adalah :

- a. Membuat kisi-kisi penelitian
- b. Membuat tes hasil belajar (terlampir)

Kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Penelitian Tes Kemampuan Membaca

No	Variabel Penelitian	Sub. Variabel Penelitian	Indikator
1	Kemampuan membaca permulaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca huruf vokal 2. Membaca huruf konsonan 3. Membaca suku kata 4. Membaca Kata 5. Kalimat sederhana 	<p>Membaca huruf a, i, u e, dan o</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsonan bibir (bilabial) • Konsonan labio dental (bibir-gigi) • Konsonan gigi (dental) • Konson palatal <p>Suku kata berstruktur <u>KV</u> Kata berstruktur <u>KVKV</u> Kalimat berstruktur SP ; SPO</p>

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Pengamatan Proses Kegiatan Belajar Mengajar

No	Variabel Penelitian	Sub. Variabel Penelitian	Indikator
1	Kegiatan proses belajar mengajar	<p>Kegiatan awal</p> <p>Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran 2. Apersepsi 3. Penguasaan materi pembelajaran 4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. 5. Melaksanakan pembelajaran secara runtut 6. Menguasai kelas 7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan 8. Keterampilan menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran 9. Keterlibatan peserta didik dalam pendayagunaan media dan sumber belajar 10. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik 11. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar 12. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar 13. Menggunakan metode komunikatif 14. Melaksanakan evaluasi 15. Menutup kegiatan KBM
2.	Penggunaan metode komunikatif	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Melaksanakan prinsip menggunakan metode pembelajara komunikatif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. komunikasi memperhatikan kebutuhan, kemampuan siswa 2. Komunikasi mendorong partisipasi siswa 3. komunikasi menekankan pada komunikasimoral 4. Komunikasi yang mendukung strategi permainan 5. Komunikasi dalam penilaian 6. Komunikasi yang menimbulkan unsur penguatan.

Untuk mengolah hasil tes lisan mengacu pada kriteria penilaian berikut ini.

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Tes Lisan

No.	Kriteria	Skor
1	Siswa dapat mengingat lambang bunyi dengan benar, pengucapan organ bicara benar dan bunyi ujaran nyaring.	5
2	Siswa dapat mengingat lambang bunyi dengan benar, pengucapan organ bicara benar dan bunyi ujaran kecil	4
3	Siswa dapat mengingat lambang bunyi dengan benar, pengucapan organ bicara salah dan bunyi ujaran kecil	3
4	Dengan bantuan guru siswa dapat mengingat lambang bunyi dengan benar, pengucapan organ bicara benar dan bunyi ujaran ada	2
	Walaupun dibantu guru siswa tidak dapat mengingat lambang bunyi, pengucapan lambang bunyi salah, bunyi ujaran kecil	1

Bobot maksimum 2, Skor maksimum untuk jumlah soal 10 adalah 20

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 = \text{Nilai}$$

4. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal

Dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas indikator dan kemampuan sumber daya pendukung.

KKM untuk kompetensi dasar membaca perpulaan dibuat berdasarkan kondisi subyek penelitian kelas 3 SDLB berikut ini :

Tabel 3.5
Kriteria Ketuntasan Minimal

Kompetensi Dasar/Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal			
	Kriteria Penetapan Ketuntasan			KKM %
	Kompleksitas	Daya dukung	Intake	
Membaca permulaan				
1. Membaca huruf	2	2	2	66,67
2. Membaca suku kata	2	2	2	66,67
3. Membaca kata	1	2	2	55,56
4. Membaca kalimat sederhana	1	2	2	55,56
Rata-rata KKM				61,11

G. Analisis Data

Analisis data dimulai sejak peneliti melakukan assesment pada kegiatan pra lapangan, dalam menganalisis data-data yang dihimpun, peneliti mengikuti langkah-langkah yang biasa digunakan, yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi (Nasution, 1992)

- 1) Reduksi Data adalah proses penyeleksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
- 2) Sajian Data data adalah proses penampilan data dalam bentuk paparan dan naratif
- 3) Penyimpulan data adal proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang padat dan singkat.